

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI ZOOM DAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR IPS SISWA KELAS 5 SD

Oleh :

Ketut Budi Dharma¹, Firosalia Kristin²

Universitas Kristen Satya Wacana

budid8817@gmail.com¹, firosalia.kristin@uksw.edu²

Article History

Received : 17 Maret 2021

Accepted : 18 Maret 2021

Published : 20 Maret 2021

Keywords

Distance learning, Zoom, Google Classroom, Learning Activeness, Social Studies

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of distance learning by using zoom and google classroom on social studies learning activeness for grade 5 elementary school students. This type of research is experimental research. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis and inferential analysis using SPSS 25 for windows software. Based on the t test that has been carried out from the observation sheet and questionnaire which has significant values of 0.021 and 0.03, which are smaller than 0.05, it can be concluded that social studies learning activeness from distance learning using zoom is superior to using google classroom. The second difference can be seen from the mean on the observation sheet and questionnaire, in the experimental class it has a mean of 11.93 and 77.83, while in the control class it has a mean of 10.43 and 72.90. So it can be concluded that there is a significant difference in distance learning using zoom and google classroom on the social studies learning activeness of grade 5 elementary school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom dan google classroom terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas 5 SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan bantuan software SPSS 25 for windows. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dari lembar observasi dan angket memiliki nilai signifikan 0,021 dan 0,03 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan keaktifan belajar IPS dari pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom lebih unggul dibandingkan dengan menggunakan google classroom. Perbedaan kedua terlihat dari rata-rata pada lembar observasi dan

angket, pada kelas eksperimen memiliki rerata 11,93 dan 77,83 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rerata 10,43 dan 72,90. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom dan google classroom terhadap keaktifan belajar IPS siswa kelas 5 SD

A. PENDAHULUAN

Di sebuah negara pasti memiliki sistem pendidikan yang berbeda dan tujuan pendidikan yang berbeda pula. Tujuan pendidikan di negara Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab, dikemukakan oleh (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun, dikarenakan adanya wabah virus *Covid-19* dan semakin banyaknya jumlah orang yang terpapar, maka pemerintah berinisiatif mengambil langkah untuk merubah sistem pendidikan dan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pengambilan kebijakan ini dilakukan selain untuk menekan penyebaran virus *Covid-19* juga untuk memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar dan mendapatkan pengajaran.

Pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi dari pemerintah untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan *social distancing*. Namun, dalam perjalannya kegiatan pembelajaran jarak jauh juga menemui beberapa masalah seperti, keluhan dari orang tua mengenai penggunaan kuota internet yang meningkat, tugas yang banyak, hingga berpotensi menurunnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan sebuah proses belajar mengajar yang menuntut siswanya dapat terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku siswa (Saputra & Yohana, 2019:1946). Keaktifan belajar ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat bermakna bagi seluruh siswa. Untuk itulah seorang guru di tuntut agar dapat memilih metode pembelajaran yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan memilih

metode pembelajaran yang efektif diharapkan bukan hanya keaktifan siswa saja yang meningkat tapi juga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat terwujud, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Pemahaman terhadap materi pembelajaran sangatlah penting terutama pada siswa Sekolah Dasar dikarenakan sebagai penopang pengetahuan awal untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya. salah satunya pada materi pembelajaran IPS, sebab IPS merupakan pembelajaran yang penuh dengan materi sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap materi yang disampaikan. Banyaknya cakupan materi dalam pembelajaran IPS yang berada pada Sekolah Dasar seperti, sejarah, geografi,, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang menjadi satu kesatuan membuat siswa merasa bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membosankan, tidak menarik dan penuh dengan hafalan.

Pada situasi pandemi *Covid-19* saat ini, menyebabkan dampak yang sangat besar terutama pada bidang pendidikan yang mengharuskan mencari cara untuk tetap melakukan pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan, salah satunya

pada pembelajaran IPS. Guru harus mencari cara agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menarik dan membuat siswa tidak pasif ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dari permasalahan tersebut maka pemilihan aplikasi interaktif yang paling efektif dapat dipilih untuk mendukung kegiatan pemebelajaran jarak jauh saat ini.

Ada beberapa aplikasi interaktif yang dapat dipilih dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu, *Whatsaap*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Dari beberapa aplikasi tersebut yang dirasa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dari penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google classroom*. Aplikasi *Zoom* merupakan Platfrom tatap muka yang bersifat Conference di mana guru dan siswa bisa langsung berinterksi selayaknya bertemu langsung (Kusuma & hamidah, 2020:101). *Google Classroom* merupakan sebuah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google For Education* sebagai sebuah *E-Learning Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas secara *parpeless* (Windarti & Ardiansyah, 2018:15). *Google Classroom* ini dirancang untuk mempermudah proses interaksi guru

dengan siswa dunia maya (Hammi, 2017:27). Penggunaan aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* ini sama-sama memiliki keunikan yaitu semua guru dapat memanfaatkannya sebagai pembelajaran jarak jauh dan dapat melakukan interaksi antara guru dengan siswa.

Dari ulasan tentang rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh ini, maka peneliti akan mengambil sebuah judul yaitu “Efektifitas Pembelajaran Jarak jauh dengan Menggunakan Aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD”

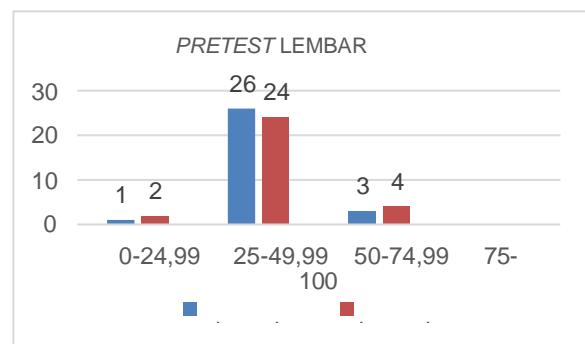
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dengan membandingkan kedua kelompok seperti kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 sidorejo dengan subjek penelitian kelas 5A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan belajar, angket keaktifan belajar dan studi dokumentasi.

Sebelum melaksanakan penelitian data harus dilakukan uji validitas dengan uji rehabilitas. Teknik analisis data dianalisis dengan analisis deskriptif berupa skor minimal, skor maksimal, rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil skor keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas control

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan observasi serta penyebaran angket keaktifan belajar. Berikut merupakan diagram *pre-test* yang terlihat dari observasi sebelum diberikan perlakuan:



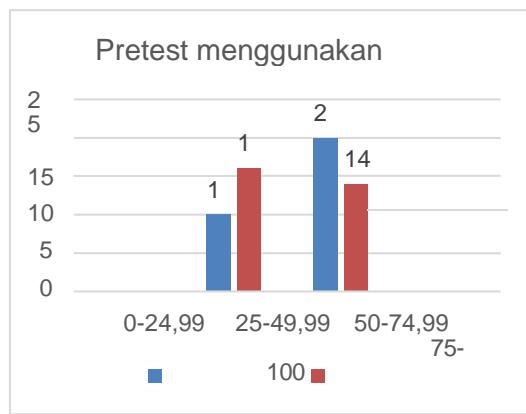
Gambar 1: diagram batang data skor penilaian keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dengan observasi (*Pretest*)

Berdasarkan gambar 1 terlihat pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki jumlah siswa sebanyak 30. Pada kelas eksperimen denahn skor interval 0-24,99 adalah 1 siswa dengan persentase sebesar 3,3%, siswa yang mendapatkan skor interval dari 25-49,99 adalah 26 siswa dengan persentase sebesar 86,7%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor interval dari 50-74,99 sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 10%. Selanjutnya pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan skor interval 0-24,99 adalah 4 siswa dengan persentase sebesar 13,3%, Siswa yang mendapatkan skor interval dari 25-49,99 adalah 24 siswa dengan persentase sebesar 80%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor interval dari 50-74,99 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,7%.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol beberapa aspek yang dominan yaitu dalam indikator mengerjakan tugas pada kelas eksperimen terlihat 41,1% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 51,1% siswa yang aktif. Dari indikator pemecahan masalah pada kelas eksperimen terlihat 33,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 33,3% siswa yang aktif. Dalam

indikator bertanya pada kelas eksperimen terlihat 28,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 36,6% siswa yang aktif. Dari indikator mencari informasi pada kelas eksperimen terlihat 38,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 40% siswa yang aktif. Dalam indikator diskusi pada kelas eksperimen terlihat 38,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 33,3% siswa yang aktif. Dari indikator menilai diri pada kelas eksperimen terlihat 45% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 36,6% siswa yang aktif. Dalam indikator melatih diri pada kelas eksperimen terlihat 41,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 35% siswa yang aktif. Dari indikator menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran pada kelas eksperimen terlihat 43,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 26,6% siswa yang aktif. Dengan demikian, sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen indikator yang dominan adalah menilai diri dengan persentase 45% siswa yang aktif sedangkan pada kelas kontrol indikator yang dominan adalah mengerjakan tugas dengan persentase 51,1% siswa yang aktif.

Setelah peneliti melakukan observasi, selanjutnya membagikan lembar angket keaktifan belajar siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap keaktifan belajar dari masing-masing siswa. Berikut merupakan hasil *pretest* angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Gambar 2: diagram batang data skor penilaian keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dengan angket (*Pretest*)

Berdasarkan dari gambar 2, terlihat dari respon siswa sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah 30 siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari kelas eksperimen respon siswa dengan angket dengan skor interval 25-49,99 sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 33,4%, dan siswa yang mendapatkan skor interval dari 50-74,99 sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 66,6%. Selanjutnya

kelas kontrol skor interval dengan rentan 25-49,99 dengan jumlah 14 siswa dengan persentase sebesar 46,7% sedangkan dari interval skor dengan rentan 50-74,99 dapat terdapat 16 siswa dengan persentase sebesar 53,3%.

Respon siswa dari angket *Pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol terlihat beberapa aspek yang dominan sebagai berikut: Dalam indikator mengerjakan tugas, kelas eksperimen terlihat 61,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 51,1% siswa yang aktif. Dari indikator pemecahan masalah, kelas eksperimen terlihat 58% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 55% siswa yang aktif. Dalam indikator bertanya, kelas eksperimen terlihat 55% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 57,6% siswa yang aktif. Dalam indikator mencari informasi, kelas eksperimen terlihat 54,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 55,3% siswa yang aktif. Dari indikator diskusi, kelas eksperimen terlihat 53,2% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 47,6% siswa yang aktif. Dalam indikator menilai diri, kelas eksperimen terlihat 53,2% siswa yang aktif

sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 52% siswa yang aktif. Dalam indikator melatih diri, kelas eksperimen terlihat 53% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 56,7% siswa yang aktif. Dari indikator menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran, kelas eksperimen terlihat 52,2% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 52% siswa yang aktif. Dengan demikian, sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen indikator yang dominan adalah mengerjakan tugas dengan persentase 61,6% sedangkan pada kelas kontrol indikator yang dominan adalah bertanya dengan persentase 57,6%.

Setelah mengetahui keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kontrol cenderung cukup, sedang dan rendah. Maka peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *zoom* dan *google classroom*. Pada observasi dan angket terdapat peningkatan. Berikut merupakan hasil observasi *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol.

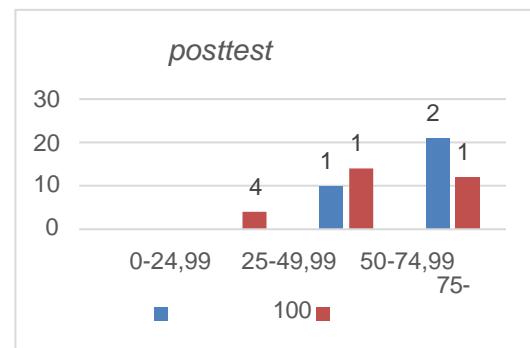


Diagram 3 data skor penilaian keaktifan beajar pada kelas eksperimen dan kontrol dengan observasi (*pretest*)

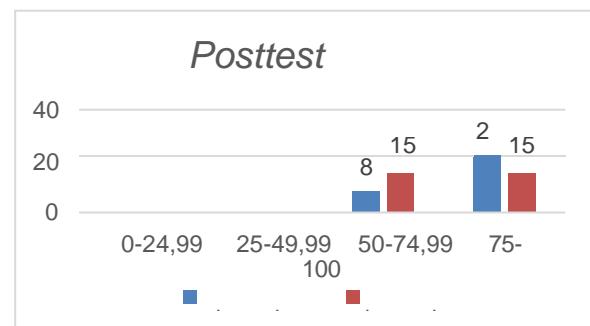
Dari diagram 3 terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan dengan observasi pada kelas eksperimen, siswa yang mendapatkan skor 75-100 adalah 21 siswa dengan persentase sebesar 70% sedangkan dengan interval skor 50-74,99 dengan jumlah siswa adalah 9 siswa dengan persentase sebesar 30%. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan skor 75-100 adalah 12 siswa dengan persentase sebesar 40% sedangkan dengan interval skor 50-74,99 dengan jumlah 14 siswa dengan persentase sebesar 46,7% dan siswa yang mendapatkan skor interval 25-49,99 adalah 4 siswa dengan persentase sebesar 13,3%.

Setelah diberikan perlakuan aspek keaktifan belajar yang dominan pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut Dalam indikator mengerjakan tugas, kelas

eksperimen terlihat 76,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 70% siswa yang aktif. Dari indikator pemecahan masalah, kelas eksperimen terlihat 70% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 60% siswa yang aktif. Indikator bertanya, kelas eksperimen terlihat 73,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 68,3% siswa yang aktif. Dalam indikator mencari informasi, kelas eksperimen terlihat 78,3% sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 65% siswa yang aktif. Dari indikator diskusi, kelas eksperimen terlihat 75% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 60% siswa yang aktif. Dari indikator menilai diri, kelas eksperimen terlihat 75% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 63,3% siswa yang aktif. Dalam indikator melatih diri, kelas eksperimen terlihat 73,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 65% siswa yang aktif. Dari indikator menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran, kelas eksperimen terlihat 71,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan presentase 65% siswa yang aktif. Dengan demikian, sesudah diberikan perlakuan

pada kelas eksperimen indikator yang dominan adalah mencari informasi dengan persentase 78,3% siswa yang aktif sedangkan pada kelas kontrol indikator yang dominan adalah mengerjakan tugas dengan persentase 70% siswa yang aktif

Setelah melakukan observasi, selanjutnya siswa mengisi angket yang berguna untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan perlakuan. Berikut merupakan hasil angket data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.



Gambar 4, diagram batang data skor penilaian keaktifan beajar pada kelas eksperimen dan kontrol dengan angket

Berdasarkan gambar 4, terlihat respon siswa pada kelas eksperimen terlihat dari skor interval 50-74,99 sebanyak 8 siswa dengan presentase sebesar 26,7%, dan siswa yang mendapatkan skor interval dari 75-100 sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 73,3%. Pada kelas kontrol respon siswa dengan angket dengan

skor interval 50-74,99 sebanyak 15 siswa dengan presentase sebesar 50%, dan siswa yang mendapatkan skor interval dari 75-100 sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 50%.

Respon siswa dengan menggunakan angket memiliki perbedaan aspek yang dominan setelah diberikan perlakuan dari kelas eksperimen dan kontrol. Dalam indikator mengerjakan tugas, kelas eksperimen terlihat 78,4% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan persentase 80,2% siswa yang aktif. Dalam indikator pemecahan masalah, kelas eksperimen terlihat 81,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 79,6% siswa yang aktif. Dari indikator bertanya, kelas eksperimen terlihat 80,3% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 79,6% siswa yang aktif. Dari indikator mencari informasi, kelas eksperimen terlihat 83% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 78,3% siswa yang aktif. Dalam indikator diskusi, kelas eksperimen terlihat dengan presentase 79,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol terlihat aktif dengan presentase 73% siswa yang aktif. Dari indikator menilai diri pada kelas eksperimen terlihat 73,6% siswa yang aktif

sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 68,5% siswa yang aktif. Dari indikator melatih diri, kelas eksperimen terlihat 77,6% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 68,6% siswa yang aktif. Dalam indikator menerapkan apa yang didapat dalam pembelajaran, kelas eksperimen terlihat 74% siswa yang aktif sedangkan untuk kelas kontrol dengan persentase 61,5% siswa yang aktif. Dengan demikian, sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen indikator yang dominan adalah mencari informasi dengan persentase 83% yang aktif sedangkan pada kelas kontrol indikator yang dominan adalah mengerjakan tugas dengan presentase 80,2%.

Selanjutnya mengolah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui skor minimal, skor maksimal, rata-rata dan standar devination dengan bantuan *SPSS 25 for windows*. Hasil analisis deskriptif dari lembar observasi pada kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 11,93 dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 10,43. Setelah mengetahui rata-rata dari observasi, selanjutnya mengetahui respon siswa dari angket yang diberikan setelah diberikan perlakuan, pada kelas eksperimen memiliki

rata-rata sebesar 77,83. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol sebesar 72,90.

Setelah mengetahui rata-rata dari kelas kontrol maka akan dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing kelas sebagai objek dari penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai lebih besar dari 0,05. Pada hasil uji normalitas dari obsevasi, pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan 0,080 dan 0,073 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan obsevasi berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas dari angket yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,211 dan 0,367 sehingga dapat disimpulkan uji normalitas menggunakan angket berdistribusi normal

Uji homogenitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah dari kedua kelompok tersebut homogen ataukah tidak homogen. Dari kedua kelompok tersebut

dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas dari obsevasi, pada kelas eksperimen dan kontrol pada *based on mean* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,817 sehingga dapat disimpulkan data smor *posttest* bersifat homogen. Selanjutnya hasil uji homogenitas menggunakan angket menunjukkan skor diatas 0,05 yaitu 0,069 sehingga data skor *posttest* dari angket bersifat homogen.

Uji indepentent sampel t-test yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari untuk mengetahui perbedaan signifikansi (2-tailed) keaktifan belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Acuan dalam menggunakan uji independent sampel t-tes dikatakan jika nilai dari signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05.

Berikut merupakan hasil uji T dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dari obsevasi dan angket.

Tabel 1
Hasil uji t dari observasi
Independent Samples Test
t-test for Equality of Means

		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
keaktifan	Equal variances assumed	2,374	58	,021	1,500	,632	,235	2,765
belajar	Equal variances not assumed	2,374	57,885	,021	1,500	,632	,235	2,765

Tabel 2
Hasil uji t dari angket
Independent Samples Test
t-test for Equality of Means

		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
keaktifan	Equal variances assumed	3,081	58	,003	4,933	1,601	1,728	8,139
belajar	Equal variances not assumed	3,081	54,298	,003	4,933	1,601	1,723	8,143

Berdasarkan dapat dilihat dari tabel 1 dan 2 dari lembar observasi dan angket yang dilihat pada kolom equal variances assumed terlihat nilai signifikan dengan menggunakan lembar observasi 0,021 dan nilai signifikan dengan menggunakan angket 0,003 yang artinya dengan menggunakan lembar observasi dan angket tersebut dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keaktifan belajar dengan menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom*.

Pengaruh keaktifan belajar dengan menggunakan *Zoom* lebih efektif dari pada *Google Classroom*, dikarenakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Zoom*, guru dan siswa dapat melakukan komunikasi seperti pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini guru dengan mudah memancing stimulus siswa terhadap materi yang dibawakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli Liu & Iliya (2020:35) yaitu *Zoom* dapat bertemu tatap muka secara langsung melalui dunia virtual. Selain itu pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Zoom* dapat memancing siswa dalam berdiskusi dan melakukan tanya jawab sehingga dengan adanya diskusi siswa mampu aktif dalam mengajukan pendapat dan dapat

menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman-teman terkait pembelajaran. Hal ini sejalan dikatakan oleh para ahli yaitu Abdillah (2020:05) bahwa *Zoom* dapat digunakan sebagai bahan untuk pemanfaatan dalam diskusi berbasis komunitas. Selain itu *Zoom* terdapat viltur chat yang berguna untuk menyampaikan pendapat ketika pembelajaran, bertanya ketika ada siswa yang kurang berani dalam mengungkapkan pendapat mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdillah (2020:05) bahwa *Zoom* bisa digunakan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan melalui proses pembelajaran, dan juga didukung oleh pendapat Syarif dan khonis (2020:283) mengemukakan bahwa keaktifan siswa tidak lepas dari filtr *Zoom* yang menggabungkan tayangan video, audio, presentasi, transkip, obrolan dua arah dan banyak arah.

Keberhasilan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Khonis (2020) berjudul “Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan *Zoom*: Studi Pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang” dengan hasil siswa masuk kategori sangat

aktif dengan skor rata-rata 76-100 dengan persentase 80% siswa dan perolehan dengan skor rata-rata antara 73-75 dengan kategori cukup aktif dengan persentase 20% siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 4 Melalui Aplikasi *Zoom* Meet Dengan Media Power Point Pada Kelas II SD Negeri Jenang 10 Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan hasil penelitian bahwa Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Siswa yang memiliki aktifitas belajar positif pada siklus 1 mencapai 60% dan meningkat menjadi 85 % pada siklus II.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu 1) pembuktian efektifitas pembelajaran jarak jauh melalui *zoom* terhadap keaktifan belajar dapat dibuktikan melalui penelitian ini, 2) peneliti menggunakan lembar observasi dan angket agar data yang dihasilkan valid, 3) penelitian ini cocok digunakan sesuai dengan darurat pandemi *Covid-19* sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kelemahan dari penelitian ini yaitu 1) uji normalitas pada bagian lembar observasi memiliki perbedaan nilai yang

cukup kecil, 2) terkadang jaungan internet tidak stabil pada saat kegiatan *zoom* berlangsung, 3) terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat kegiatan *zoom* berlangsung.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar IPS dari pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Zoom* lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan aplikasi *Google Classroom* pada kelas V SD, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom* terhadap keaktifan belajar IPS kelas V SD. Hal ini terlihat dari data uji independent sampel t dari observasi dan angket keaktifan belajar menunjukkan nilai signifikan 0,021 dan 0,03 dimana lebih kecil dari 0,05.

Adapun beberapa saran yang diberikan dari penelitian ini yaitu: 1) Guru yaitu diharapkan agar menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *Zoom* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. 2). Siswa yaitu ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan menggunakan *Zoom*

siswa harus lebih berperan aktif dalam hal berdiskusi tanya jawab dengan guru dan juga siswa harus lebih fokus lagi ketika guru menyampaikan materi melalui *zoom*. 3). Orang tua yaitu harus memperhatikan lebih ketika anaknya belajar dengan menggunakan *zoom*. 4). Peneliti lain yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai hasil penelitian selanjutnya untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi yang serupa di SD lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2020). *Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference*.

Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XII IPA MAN 2 Kudus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemik Covid 19*. Jipmat, 5(1).

Liu, A. N. A. M. M., & Ilyas, I. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores*. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK), 6(1), 34-38.

Rahmawati, D. I. (2020). *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 4 Melalui Aplikasi Zoom Meet Dengan Media Power Point Pada Kelas Ii SD Negeri Jenang 10 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Majalah Lontar, 32(1), 47-57.

Saputra, E. W., & Yohana, Y. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning (Dl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. *E-Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1465-1475.

Syarif, S., & Kholis, N. (2020). *Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Zoom: Studi Pada Siswa Kelas 8 SMP Ar-Rahmah Malang*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 289-307.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang
sistem pendidikan nasional

Windarti, A., & Ardiansyah, A. N.
(2018). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi
Google Classroom Terhadap Kualitas
Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa*

.

*Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di
MAN 1 Kota Tangerang
Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Syarif Hidayatullah)